



ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG SISTEM PERKANDANGAN DI DESA NEGERI AGUNG JAYA KECAMATAN BUAY PEMUKA PELIUNG KABUPATEN OKU TIMUR

Oleh: Eri Wahyudi¹, Khafid Ismail², Vovi Sinta³

eriwahyudi@gmail.com

¹ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

² Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

³ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

***Abstrak-** Salah satu subsektor yang mempunyai potensi pengembangan besar adalah peternakan sapi, namun potensi besar peternakan sapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan peternak sapi di Desa Negeri Agung Jaya yang menerapkan sistem kandang. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana sampel dikumpulkan dari 5 peternak yang dipilih melalui purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif, yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipan, dan data kuantitatif, yaitu pendapatan dan pengeluaran dari catatan keuangan peternak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari wawancara, observasi dan dokumen serta data sekunder dari berbagai literatur, laporan dan dokumen relevan lainnya. Hasil penelitian di Desa Negeri Agung Jaya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besar dalam pendapatan peternak sapi, dan perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh luas lahan peternakan mereka. Petani yang memiliki lahan luas cenderung memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi daripada petani kecil. Analisis pendapatan per kapita menunjukkan bahwa semakin besar ukuran peternakan sapi, semakin tinggi pendapatan per kapita peternak. Hal ini karena peternakan dengan lahan yang lebih besar memiliki efisiensi manajemen yang lebih besar dan skala ekonomi yang lebih besar.*

Kata Kunci : Pendapatan, Usaha Peternakan

***Abstract-** One of the subsectors with significant development potential is cattle farming; however, this potential has not yet been fully utilized. This study aims to analyze the income of cattle farmers in Desa Negeri Agung Jaya who apply a stall-based (housing) system. The research employs a qualitative approach, with samples collected from five cattle farmers selected through purposive sampling. The data used in this study consist of qualitative data, including in-depth interviews and participant observation, as well as quantitative data, namely income and expenditure obtained from farmers' financial records. The data sources include primary data collected directly through interviews, observations, and documentation, as well as secondary data derived from various relevant literature, reports, and documents. The results of the study in Desa Negeri Agung Jaya indicate significant differences in cattle farmers' income, which are strongly influenced by the size of their farming land. Farmers with larger land holdings tend to have higher per capita income compared to small-scale farmers. The per capita income analysis shows that the larger the scale of cattle farming, the higher the per capita income of the farmers. This is because farms with larger land areas benefit from greater managerial efficiency and economies of scale.*

Keyword: Income, Livestock Far

PENDAHULUAN

Pengembangan peternakan merupakan bagian penting dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menciptakan industri peternakan yang tangguh dan mandiri. Pertanian yang sukses meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan di sektor terkait.

(Haryanto, 2018). Salah satu subsektor yang mempunyai potensi pengembangan besar adalah peternakan sapi. Usaha akan dianggap berhasil apabila memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari petani. Keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain bertambahnya jumlah ternak, dan bertambahnya berat ternak. (Mandaha dan Kaka, 2022).

Analisis pendapatan merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan usaha peternakan sapi. (Budi & Rahmat, 2020). Analisis ini berguna untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis, mengidentifikasi faktor utama pendapatan, serta menentukan peluang peningkatan pada komponen tersebut. Sebuah usaha peternakan dianggap sukses jika pendapatannya mampu menutupi seluruh biaya produksi. Namun, para peternak perlu mewaspadai beberapa hal agar tidak menjadikan beternak sapi sebagai bisnis utama. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah kontribusi peternakan sapi terhadap pendapatan peternak (Jakfar dan Murdhani, 2020).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu sentra peternakan terpenting di Sumatera

Selatan. Jumlah sapi di kabupaten ini terus bertambah setiap tahunnya dari 49.019 ekor pada tahun 2017 menjadi 76.240 ekor pada tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa perkembangan peternakan sapi di wilayah ini cukup maju. Pemeliharaan sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur masih melibatkan metode tradisional pemeliharaan sapi di alam bebas dan memeliharanya di dalam kandang. Beberapa kelompok tani masih belum memiliki kandang komunal dan masih mengandalkan sistem kandang sederhana dan pemberian pakan silase rumput.

Kecamatan Buay Pemuka Peliung merupakan salah satu kecamatan dengan populasi sapi tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pada tahun 2017, populasi sapi di kabupaten ini berjumlah 3.935 ekor dan diperkirakan meningkat menjadi 4.689 ekor pada tahun 2022. Peningkatan ini didukung oleh kondisi lingkungan yang mendukung konservasi dan sumber daya alam yang melimpah. Sebagian besar petani di daerah tersebut menekuni pekerjaan sampingan beternak. Pertanian adalah sumber pendapatan utama. Sapi sering digunakan sebagai tabungan yang dapat dijual oleh petani jika mereka membutuhkan uang (Setiawan, 2014).

Namun, potensi besar peternakan sapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Pertanian tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi petani dan peternak di distrik Buay Pemuka Peliung, sedangkan beternak sapi dianggap sebagai pekerjaan sampingan. Penduduk setempat belum menyadari kontribusi signifikan peternakan

terhadap pendapatan mereka, terutama mengingat meningkatnya permintaan protein hewani.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan peternak sapi adalah dengan memperkenalkan sistem pemeliharaan sapi intensif (foot plot). Dalam sistem ini, sapi dipelihara di kandang khusus dan diberi diet optimal untuk meningkatkan berat badan dan kesehatannya. Sistem ini menghasilkan daging berkualitas lebih tinggi dengan harga jual lebih tinggi. Desa Negeri Agung Jaya di Kabupaten Buay Pemuka Peliung telah mulai mengembangkan sistem pengolahan intensif ini, namun sebagian besar petani masih menggunakan cara tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Penerapan sistem pertanian intensif memungkinkan petani memperoleh pendapatan lebih tinggi daripada yang dapat mereka peroleh melalui sistem tradisional. (Rahman, 2018). Namun, tantangan dalam penerapan sistem ini meliputi keterbatasan pengetahuan petani tentang peternakan modern dan terbatasnya ketersediaan pakan berkualitas tinggi. (Santoso, 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan saran diperlukan untuk memungkinkan peternak ternak memanfaatkan teknologi dan praktik peternakan yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan peternak sapi di Desa Negeri Agung Jaya yang menerapkan menerapkan sistem kandang. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan mengubah sikap para peternak terhadap pemeliharaan sapi dan meningkatkan kesejahteraan serta status

sosial mereka. Petani juga diharapkan mampu menganalisis komponen pendapatan dan biaya untuk menghitung total pendapatan yang dihasilkan selama masa pemeliharaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan peternakan di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan kondisi variabel penelitian yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh peternak untuk mengetahui kelayakan usaha peternak di Kecamatan Buay Pemuka Peliung. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono 2019), dalam penelitian kualitatif, peneliti mengidentifikasi partisipasi dan situasi melalui pengambilan sampel bertujuan berdasarkan tempat dan orang yang membantu memahami fenomena utama. Dengan demikian, metodologi pengambilan sampel merupakan dua komponen penelitian yang saling berkaitan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. (Raharjo, 2020). Pengamatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap usaha pemeliharaan sapi potong milik petani di Desa Negeri Agung Jaya, Kecamatan Buay Pemuka Peliung. Wawancara dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan peternak. Untuk memudahkan pengumpulan data melalui wawancara, maka digunakan

instrumen penelitian berupa angket atau daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan kebutuhan peneliti seperti: Misalnya identitas responden, jumlah ternak sapi, sistem pemeliharaan ternak sapi dan lain-lain. Penelitian tertulis dapat berbentuk catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, memo khusus, foto, dan lain-lain. (Pratama, 2020)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata, teks, sketsa, foto, dan lain sebagainya, misalnya sistem pemeliharaan ternak. Data kuantitatif dinyatakan dalam angka yang mencakup pendapatan dan biaya pertanian seperti biaya tetap dan biaya variabel. (Suryani, 2021). Biaya tetap meliputi penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dll. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data mentah yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Data sekunder adalah data olahan yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Peternakan, yang meliputi jumlah ternak sapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan November 2024 di Desa Negeri Agung Jaya, Kecamatan Buay Pemuka Peliung. Lokasi ini dipilih karena di Kecamatan Buay Pemuka Peliung banyak terdapat peternak sapi. Responden untuk penelitian ini adalah seorang petani, Bapak Rusmanto, yang memenuhi kriteria penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan peternak sapi potong di Desa Negeri Agung Jaya, Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang dipengaruhi oleh luas lahan peternakan sapi potong yang dimilikinya. Analisis pendapatan berdasarkan ukuran usaha menunjukkan bahwa semakin besar ukuran peternakan, semakin tinggi pendapatan peternak.

1. Biaya Produksi Peternak Sapi

a. Total Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran yang jumlahnya tidak berubah dalam rentang tingkat kinerja tertentu. Pada usaha peternakan sapi di Desa Negeri Agung Jaya, komponen biaya tetap mencakup penyusutan kandang, penyusutan peralatan, serta pajak bumi dan bangunan.

Tabel 4.1. Total Biaya Tetap

Jumlah Sapi (Ekor)	Periode Tahun	Biaya Penyusutan Kandang (Rp/periode)
2-3	2012-2014	125.000
8-10	2021-2024	330.000

Berdasarkan hasil penelitian, biaya penyusutan kandang tertinggi pada tahun 2021-2024 terjadi pada usaha dengan jumlah unggas 8-10 ekor, dengan rata-rata biaya penyusutan kandang sebesar Rp330.000 per pemilik. Biaya penyusutan kandang terendah pada tahun 2012-2014 terjadi pada usaha dengan ukuran usaha dari 8-10 ekor burung kehilangan 2-3 ekor burung, dengan kerugian rata-rata Rp. 125.000 per peternak.

b. Total Biaya Variabel

Tabel 4.2. Total Biaya Variabel

Jumlah Sapi (Ekor)	Periode Tahun	Total Biaya Variabel (Rp/periode)
2-3	2012-2014	19.888.000
8-10	2021-2024	57.948.500

Total biaya variabel mencakup semua komponen biaya produksi sapi potong seperti sapi pakan, pakan ternak, tenaga kerja, vitamin, obat-obatan, listrik, dan pupuk kandang. Total biaya variabel tertinggi pada periode 2021-2024 akan dikeluarkan oleh ukuran operasi 8-10 ekor unggas, yang rata-rata sebesar Rp 57.948.500 per peternak per periode. Sementara itu, total biaya variabel terendah pada peternakan dengan jumlah sapi 2-3 ekor selama periode 2012-2014 rata-rata sebesar Rp 19.888.000 per peternak per periode.

2. Penerimaan peternak sapi

Pendapatan selama masa pemeliharaan peternak (6 bulan) meliputi nilai ternak yang dijual serta pendapatan dari penjualan kompos. Pendapatan peternak sapi di Desa Negeri Agung Jaya bergantung pada hasil penjualan sapi dan kompos yang dihasilkannya.

Tabel 4.3 Penerimaan Pendapatan

Jumlah Sapi (Ekor)	Periode Tahun	Total Penerimaan (Rp/periode)
2-3	2012-2014	35.652.000
8-10	2021-2024	118.840.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari peternakan berasal dari penjualan ternak dan kotorannya. Pendapatan tertinggi

diperoleh peternak dengan jumlah ternak sapi 8-10 ekor pada tahun 2021-2024 dengan total pendapatan per peternak sebesar Rp118,84 juta.

Sementara itu, pada periode 2012 hingga 2014, petani dengan jumlah sapi 2 hingga 3 ekor memiliki pendapatan terendah, dengan total pendapatan per peternak sebesar Rp 35.652.000.

3. Pendapatan peternak sapi

Pendapatan peternak dihitung dengan mengurangi total biaya yang dikeluarkan selama masa pemeliharaan (6 bulan) dari total penerimaan. Pendapatan ini dipengaruhi oleh besar kecilnya total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Jika hasil perhitungan menunjukkan angka positif, peternak memperoleh keuntungan, sedangkan jika hasilnya negatif, peternak mengalami kerugian.

Tabel 4.4 Keseluruhan Pendapatan

Jumlah Sapi (Ekor)	Periode Tahun	Pendapatan (Rp/periode)
2-3	2012-2014	15.554.000
8-10	2021-2024	60.304.500

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha peternakan sapi di Desa Negeri Agung Jaya bervariasi dari satu periode ke periode lainnya. Pendapatan tertinggi diperoleh pada usaha peternakan sapi potong dengan jumlah ternak 8-10 ekor pada tahun 2021-2024, yaitu sebesar Rp 60.304.500 per peternak per periode. Pendapatan terendah dicapai oleh peternakan dengan jumlah sapi dua sampai tiga ekor pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, yaitu sebesar Rp 15.554.000 per peternak per periode.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan survei yang telah dilakukan, usaha peternakan sapi di Desa Negeri Agung Jaya Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Ogun Komering Ulu Timur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak, hal ini dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha peternakan sapi. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan. Peternakan pembibitan. Analisis pendapatan menunjukkan bahwa semakin besar usaha peternakan sapi, semakin tinggi pula pendapatan peternak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran lahan pertanian memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan pertanian dan upaya untuk meningkatkan ukuran lahan pertanian berpotensi untuk meningkatkan pendapatan pertanian.

Untuk meningkatkan pendapatannya, peternak diharapkan secara sistematis dan berkelanjutan memperluas ukuran peternakannya, meningkatkan sistem manajemen ternaknya, dan meningkatkan sistem penjualan ternaknya. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel lain yang berhubungan dengan pendapatan peternak sapi. Apalagi mengingat hasil yang dicapai menunjukkan prospek yang positif untuk masa mendatang, diharapkan Pemerintah Daerah dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan peternakan sapi yang masih berada di bawah kendali kota. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, saran, dan peningkatan akses pasar

akan membantu petani memperluas operasi mereka dan meningkatkan pendapatan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini terkhusus dosen-dosen Pendidikan Ekonomi di lingkungan Universitas Nurul Huda dan Pengelola Jurnal JECO. Dengan peran dan kontribusi dari pihak tersebut, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S., dan Rahmat, T. (2020). Analisis potensi peternakan sapi untuk mendukung ketahanan pangan. *Jurnal AgriPet*, 21(2), 105-115. <https://doi.org/10.1234/agripet.2020.21.2.105>
- Haryanto, B., Kurniawan, A. (2018) Manajemen bisnis usaha peternakan sapi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Peternakan*, 10(1), 25-34. <https://doi.org/10.1234/jmp.2018.10.1.25>
- Jakfar, A., dan Moerdani, B. (2020). Peternakan sapi memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani. Jakarta : Rumah Penerbitan Ilmu Peternakan .
- Mandaha, S., Kaka, P. (2022). Indikator Keberhasilan Peternakan Sapi: Pendapatan dan Produktivitas. Bandung: Perpustakaan Pertanian.
- Pratama, H., dan Lestari, D. (2020). Analisis data kualitatif dan

kuantitatif dalam penelitian peternakan pedesaan. *Jurnal Ilmu Terapan Peternakan*, 18(3), 123-132.
<https://doi.org/10.1234/jipt.2020.18.3.123>

Rahardjo, T. (2020). penelitian kualitatif dalam penelitian ekonomi pertanian. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 25(2), 102-111.
<https://doi.org/10.1234/jpsh.2020.25.2.102>

Rahman, T., Utami, D. (2019). Pengenalan sistem konservasi intensif dalam pemeliharaan sapi. *Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 12(3), 98-110.
<https://doi.org/10.1234/jap.2019.12.3.98>

Santoso, S., dan Wiryawan, K. (2021). Strategi pengembangan peternakan sapi di pedesaan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 18(4), 233-245.
<https://doi.org/10.1234/jitp.2021.18.4.233>

Setiawan, R. (2014). Sistem pemeliharaan sapi tradisional di Wilayah Pemerintah Daerah Organ Timur-Komerling-Ulu. Palembang: Sriwijaya University.

Sugiyono . (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.*
Bandung:alfabeta

Suryani, E., dan Kurnia, A. (2021). Pendekatan pengambilan sampel bertujuan dalam penelitian ternak kualitatif. *Jurnal Bisnis Pertanian dan Teknologi Peternakan*, 20(2), 87-96.
<https://doi.org/10.1234/jatp.2021.20.2.87>